

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

Pada bagian ini diungkapkan hasil studi kasus sesuai dengan fakta yang didapat dari proses observasi, wawancara mendalam dan penilaian terhadap dokumen kelurahan, kemudian data-data itu dianalisis melalui proses perbandingan dengan teori yang relevan seperti yang dituangkan pada bab terdahulu.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin mempunyai luas 2,95 Km/segi merupakan suatu kelurahan yang termasuk dalam wilayah kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin mempunyai luas 2,95 Km/segi merupakan suatu kelurahan yang termasuk dalam wilayah kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simpang Empat Kabupaten Banjar Martapura. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Martapura. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan

Kota Banjarmasin. Keadaan lembaga pendidikan di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin secara umum dapat dikatakan baik dan memadai, hal itu terbukti dengan banyaknya tersedia sarana pendidikan.<sup>1</sup>

Lurah Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin saat diwawancarai mengatakan

*Kelurahan Pemurus Dalam ni luasnya 2,95 kilo meter persegi. Sebelah utara batasannya lawan Kelurahan Pemurus Baru, sebelah selatan lawan Desa Simpang Empat Kabupaten Banjar Martapura, sebelah timur lawan Kertak Hanyar, sebelah barat batasannya Kelurahan Tanjung Pagar Banjarmasin Selatan.*<sup>2</sup>

Adapun visi Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah:

”Terciptanya Good Governance Tingkat Kelurahan dan Masyarakat Kelurahan Pemurus Dalam yang Maju Serta Mandiri” Untuk mewujudkan Visi, setiap instansi pemerintah harus mempunyai misi sebagai tindak lanjut dari visi, juga berfungsi sebagai pemandu dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini misi hendaknya menawarkan keunggulan seperti meningkatkan efisiensi dan efektifitas, output yang lebih baik, inovatif dan fleksibel serta meningkatkan etos kerja pada semua unsur.

Misi Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah :

- a. Meningkatkan Kualitas Aparat Kelurahan Yang Terdidik, Terampil, Bermoral dan Bertanggung Jawab.
- b. Meningkatkan Pelayanan Yang Prima Terhadap Masyarakat.

---

<sup>1</sup> Profil Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Tahun 2015.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Lurah Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin Bapak H. Arliansyah, B. Sc.

- c. Memberdayakan Masyarakat Kelurahan Untuk Lebih Sadar dan Mampu Berpartisipasi Aktif Dalam Pembangunan.
- d. Memberdayakan Kesadaran Hukum, Keamanan dan Ketertiban Serta Lingkungan Hidup Yang Sehat dan Kerukunan Sesama Warga.

Tujuan pokok dan utama yang hendak di capai oleh Kelurahan Pemurus Dalam adalah tercapainya pelayanan masyarakat yang baik, yang meliputi :

- a. Kesederhanaan, yaitu pelayanan di selenggarakan secara mudah, lancar, cepat, tepat, tidak berbelit – belit, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan oleh masyarakat yang meminta pelayanan.
- b. Kejelasan dan kepastian, yaitu dalam tata cara pelayanan, persyaratan pelayanan, unit kerja dan atau pejabat yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan, rincian biaya/tarif pelayanan dan tata cara pembayarannya, dan jadwal waktu pelayanan.
- c. Keamanan, yaitu proses dan hasil pelayanan dapat memberi rasa aman, kenyamanan dan dapat memberikan kepastian hukum bagi masyarakat.
- d. Keterbukaan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan proses pelayanan diinformasikan secara terbuka agar mudah diketahui dan dipahami oleh masyarakat, baik diminta maupun tidak diminta.
- e. Efisien, yaitu pelayanan hanya dibatasi pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan pencapaian sasaran serta dicegah adanya pengulangan pemenuhan persyaratan.
- f. Ekonomis, yaitu pengenaan biaya pelayanan harus ditetapkan secara wajar, tidak menuntut biaya terlalu tinggi, memperhatikan kondisi dan kemampuan masyarakat untuk membayar serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- g. Keadilan, yaitu pelayanan diusahakan secara merata dan diberlakukan secara adil bagi seluruh lapisan masyarakat.

- h. Ketepatan waktu, yaitu pelaksanaan pelayanan masyarakat dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Sasaran yang hendak dicapai oleh Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin adalah pelaksanaan Penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan di Kelurahan Pemurus Dalam dapat berjalan dengan efisien dan efektif dengan dukungan aparatur kelurahan yang profesional dan handal, serta biaya dan peralatan yang memadai untuk menunjang setiap kegiatan :

- a. Meningkatnya kualitas parat kelurahan yang terdidik dan terampil, beramal dan bertanggung jawab.
- b. Meningkatnya pelayanan yang prima terhadap masyarakat.
- c. Masyarakat kelurahan lebih berperan aktif dalam melaksanakan pembangunan nasional.
- d. Meningkatnya kesadaran hukum, keagamaan, ketertiban serta lingkungan hidup yang sehat dan kerukunan sesama masyarakat.

Kebijakan umum Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin merupakan unit pelayanan tingkat paling bawah di lingkungan Pemerintah Kota Banjarmasin yang melaksanakan pembinaan dan penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan berdasarkan kebijakan Pemerintah Kota Banjarmasin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 2. Kependudukan

Menurut data kependudukan sampai dengan bulan desember 2015 jumlah Rukun Warga yang terdapat di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin sebanyak 15 RW, 68 Rukun Tetangga, total warganya adalah 21.187 jiwa yang bermukim di

Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin dengan rincian 6.169 kepala keluarga, 10.320 perempuan dan 10.867 laki-laki.<sup>3</sup>

## **B. Gambaran Upacara Aqiqah**

### **1. Prosesi Upacara Aqiqah**

Saat ini kebanyakan warga masyarakat tidak lagi menyembelih hewan *aqiqah* secara sendiri namun seiring perkembangan zaman dan kepraktisan banyak warga yang menyembelih hewan *aqiqah* di tempat penyembelihan dan memesan masakan untuk hidangan *aqiqah* melalui jasa penyedia catering masakan untuk upacara *aqiqah* yang banyak terdapat di Banjarmasin.

Hal ini diakui oleh salah seorang warga Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin bapak Achmad ruslan beliau mengatakan bahwa bila ada warga yang melaksanakan upacara *aqiqah* maka kebanyakan mereka memesan langsung masakan dipemotongan hewan *aqiqah*. Hal itu dilakukan karena warga tidak ingin repot mengurus segala macam yang berhubungan dengan hewan *aqiqah*.

*Iya kami sekarang biasanya mempercayakan kepada pedagang hewan untuk menyembelih dan memasak dagingnya hal ini karena terkadang kalau untuk menyembelih sendiri lahan untuk menyembelih tidak ada dan juga kami sering kebingungan mau kemana membuang sisa penyembelihan yang tidak terpakai.<sup>4</sup>*

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan bapak Muhammad yang mengatakan bahwa beliau pernah melaksanakan *aqiqah* dan tidak ingin repot mengurus segala macam keperluan hidangan *aqiqah*. Beliau langsung memesan di

---

<sup>3</sup> Sumber Data Kelurahan Pemurus Dalam Bulan Desember 2015.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Achmad Ruslan tanggal 17 Oktober 2016.

catering sekaligus pemotongan hewan kurban dan *aqiqah* yang terdapat di kampung arab.

*saya memesan kepada jasa pelayan catering untuk memasak hidangan aqiqah anak saya, kemarin memesan di kampung arab karena disana banyak orang berjualan kambing sekaligus memasak untuk acara aqiqah.*<sup>5</sup>

Hari minggu tanggal 19 februari 2017 penulis menghadiri upacara tasmiyah sekaligus mewawancarai warga yang melaksanakan *aqiqah* di jalan setia hajatan tersebut dilaksanakan oleh Bapak Arsani. Warga yang akan melaksanakan *aqiqah* mula-mula mempersiapkan segala macam keperluan untuk acara tersebut. warga yang melaksanakan *aqiqah* membeli hewan *aqiqah* yaitu kambing. Untuk menghemat tenaga biasanya kambing yang akan dijadikan hewan untuk *aqiqah* langsung dipotong di tempat membeli kambing dan dimasak sesuai jenis masakan yang dikehendaki oleh yang membeli hewan kambing tersebut.

*persiapan acara sudah beberapa hari sebelumnya ku siapkan. Kalau daging kambingnya aku mesan sudah sekalian lawan masak-masaknya jadi aku terima beres ja lagi tinggal menyiapkan yang dirumah ja lagi. Kurang lapahnya mun maupahkan masakannya nih kada repot banar baacaraan.*<sup>6</sup>

Menurut pengamatan penulis perbedaan acara *aqiqah* di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin dengan daerah lain terletak pada kebersamaan untuk berusaha membantu warga yang ingin beraqiqah tetapi mereka belum mampu membeli hewan untuk *aqiqah* dengan cara diadakan arisan *aqiqah*. Hewan *aqiqah*

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad saat menghadiri tasmyah di tempat bapak Achmad ruslan tanggal 17 oktober 2016

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Arsani saat penulis hadir menjadi undangan tanggal 19 februari 2017 jalan setia Pemurus Dalam

yang disembelihpun berumur genap dua tahun, dua ekor untuk bayi laki-laki sedangkan untuk bayi perempuan satu ekor kambing. .

Kemudian setelah doa acara sambutan dari tuan rumah, Seperti halnya pembukaan pada acara yang lain, sambutan dari tuan rumah juga sering kali diwakilkan, entah oleh salah satu sanak saudara atau kerabat. Namun, alangkah lebih *afdol* atau utama jika tuan rumah sendiri yang menyampaikan sambutan.

Layaknya orang yang kedatangan tamu, tuan rumah mempersilakan seluruh tamu untuk menikmati suguhan yang sudah disediakan. Itu adalah inti dari sambutan dari tuan rumah. Acara *aqiqah* yang paling penting adalah acara pencukuran rambut bayi. Pencukuran rambut dilakukan setelah pemotongan kambing, sebagaimana pada haji, *tahallul* dilakukan setelah qurban. Proses ini terkesan simbolik karena bisa saja kita mencukur rambut bayi sebelum atau sesudahnya. Jika kita menghendaki pencukuran rambut bayi secara keseluruhan, tentu kita membutuhkan waktu yang lama dan kita bisa melakukan hal tersebut nanti setelah acara tasyakuran *aqiqah* selesai. Pada acara tersebut, kita hanya perlu memotong beberapa helai rambut bayi. Dengan dicukurnya rambut pada hari ke tujuh, diharapkan ia tumbuh dengan rambutnya yang baru, karena selama dalam kandungan ibu bercampur dengan darah dan lain sebagainya, maka dihari diaqiqahkan itu juga dicukur rambutnya.

Setelah selesai rambut bayi dicukur kemudian diberikan makan buah kurma yang telah dihaluskan yang disebut *tahnik*, *Tahnik* yaitu memasukkan sesuatu yang

manis ke mulut bayi. Para sahabat punya kebiasaan, bila bayinya telah lahir, mereka langsung membawanya ke hadapan Rasulullah SAW. Selanjutnya beliau menyuruh untuk mengambil kurma, kemudian mengunyahnya, hingga halus, lalu mengambilnya sedikit (dari dalam mulut beliau), dan menyuapkannya ke mulut bayi, dengan cara menyentuhkannya di langit-langit mulut bayi yang akan “otomatis” menghisapnya. Di sini akan masuk 2 hal, yakni glukosa (karbohidrat) untuk kekuatan fisik dan ludah Rasulullah SAW yang membawa berkah. Sunnah ini dilanjutkan oleh ummat Islam, dengan mentahnikkan bayinya kepada para ulama, dengan sabda Nabi “*Al-Ulamau waratsatul Ambiya*”, ulama itu pewaris para Nabi. Bila tak ditemui ulama (kaum *shalihin*) laki-laki maka perempuan pun tidak ada masalah.

Memberikan nama serta mengumumkan kepada tamu nama anak kita. Nama diberikan dan disebutkan pada saat acara tersebut diselenggarakan. Nama yang akan diberikan diusahakan sebgus mungkin. Sebagaimana yang dikatakan oleh Husaini warga jalan setia Pemurus Dalam Banjarmasin

*Nama diberikan kepada anak antara lain agar nama tersebut menjadi doa untuknya, atau mengingatkan sang anak pada sesuatu yang berkaitan dengan namanya, dan atau agar dia meneladani tokoh yang bernama seperti itu. Ketika orangtua memberi nama anaknya misalnya Muhammad, maka yang diharapkan dari nama ini adalah agar sang anak meneladani sifat-sifat Nabi<sup>7</sup>.*

Dalam kesempatan lain peneliti mewawancarai salah seorang warga yaitu bapak Baihaki tentang hikmah memberi nama bagi anak beliau berpendapat jika anak diberi nama yang baik maka akan menjadi doa bagi si anak, misalnya memberi nama

---

<sup>7</sup> Wawancara Bapak Husaini tanggal 17 Oktober 2016.



anak “Aminah” yang artinya dalam bahasa Indonesia selalu merasa aman. Maka ini dapat merupakan doa agar sang anak menyandang sifat tersebut.

*nama yang baik pacangan menjadi doa gasan si anak karna urang mangiyau namanya sekaligus secara kada sengaja mendoakan inya. Misalnya namanya Aminah artinya aman jadi diharapkan si anak merasa selalu aman.*<sup>8</sup>

Hal serupa dilakukan oleh keluarga bapak Rudi al-amin warga jalan AMD Manunggal XII No. 30 Rt. 27 Rw. 3 yang meng*aqiqahi* anak beliau bernama Zulfa kanza humaira dengan harapan anak beliau menjadi anak cantik rupa dan akhlaknya.

*nama yang baik tu disuruh kita mangarani anak, karna nama yang baik bisa jadi doa gasan si anak makanya aku mambari nama Zulfa Kanza Humaira supaya anakku nih kena bungas rupanya dan mudahan akhlaknya bungas jua sasuai dengan harapan ku. Mangiyau anak gin yang baik-baik jua*<sup>9</sup>

Acara yang terakhir adalah menikmati hidangan serta mempersilakan tamu membawa pulang daging *aqiqah* yang sudah disiapkan. Itu semua proses ritual *aqiqah* yang sering dilaksanakan di sebagian besar daerah di tanah air secara umum.

Masyarakat Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin yang belum mampu termotivasi untuk bera*qiqah* karena mengetahui bahwa hukum *aqiqah* adalah sunnah muakkad sekalipun orangtua dalam keadaan sulit tetap mereka menguskannya agar bisa melaksanakan *aqiqah*.

Seperti diketahui kelahiran seorang bayi merupakan berita yang sangat menggembirakan bagi orang tua karena itu sudah sepantasnya dirayakan dengan diselamati sebagai tanda syukur pada Allah swt. Tetapi kemiskinan dan kekayaan diantara umat islam menjadikan *aqiqah* sulit dilaksanakan apabila hukumnya wajib

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Baihaki warga jalan setia pemurus dalam tanggal 15 Oktober 2016.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Rudi al-amin tanggal 15 oktober 2016

bagi orang miskin. Perintah Nabi berkenaan dengan penyembelihan *aqiqah* ini sudah disepakati oleh seluruh madzhab sebagai anjuran (*amar-linnadab*) bukan (*amar-liwujub*) atau perintah wajib.

Minggu sore pukul 16.30 WIT tanggal 5 februari 2017 menuju rumah ibu Haifa untuk melakukan wawancara dengan beliau tentang asal-asul awal berdirinya Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin. Menurut keterangan beliau nama Kelurahan Pemurus Dalam sudah ada sejak dulu dan berupa hanya jalan kecil kemudian melalui program ABRI masuk desa maka dibuatlah jalan akses yang layak menuju Kelurahan Pemurus Dalam. Suku yang berdomisili di Kelurahan Pemurus Dalam kebanyakan adalah suku melayu asli Banjar.

*aku kada tahu jua kanapa jadi dibari nama Pemurus Dalam, mulai aku lagi halus dah namanya tu. dahulu disini kada rami kaya ini pang, jalan dimuka tu halus imbah tu ada bubuhan ABRI maulahkankan jalan. Dahulu tu ABRI masuk desa namanya yang maulahkan jalan nih.*<sup>10</sup>

Upacara *aqiqah* di Kelurahan Pemurus Dalam dilaksanakan secara swadaya artinya saling bantu-membantu. Swadaya yang dimaksud disini adalah bahwa warga Kelurahan Pemurus Dalam melaksanakan arisan *aqiqah* setiap tahunnya. Hal tersebut ditujukan agar warga yang tidak mampu melaksanakan *aqiqah* secara pribadi dapat terbantu dengan adanya kegiatan arisan *aqiqah* tersebut.

## 2. Perlengkapan Upacara Aqiqah dan Simbol-simbol

Makna simbolik yang terdapat dalam ritual jika dapat dipahami dan diamalkan maka akan membawa manusia ke dalam keselamatan yang diinginkan.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Haifa penduduk asli Pemurus Dalam tanggal 5 februari 2017

Makna simbolik dalam ritual menuntun manusia untuk selalu berbuat baik agar dapat selamat dalam kehidupannya. Media yang digunakan dalam pelaksanaan upacara *aqiqah* di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin, sesajen atau lebih dikenal dengan sebutan *piduduk* yaitu berupa bunga rampai beserta air tawar, gunting rambut, kurma, dupa.

Sesajen atau *piduduk* merupakan salah satu sarana upacara yang tidak bisa ditinggalkan yang dihaturkan pada saat-saat tertentu dalam rangka kepercayaan terhadap makhluk halus, yang berada ditempat-tempat tertentu. Bertujuan agar roh-roh tidak mengganggu dan mendapatkan keselamatan. Perlengkapan sesaji biasanya sudah menjadi kesepakatan bersama yang tidak boleh ditinggalkan karena sesaji merupakan sarana pokok dalam sebuah ritual. Setiap kegiatan ritual yang dilakukan masyarakat Banjar mengandung makna simbolik yang terdapat didalamnya, baik dari sesaji, doa, waktu, dan lain sebagainya. Sesaji mempunyai makna simbolik tertentu dan dijadikan sebagai media untuk upacara.

Arti lambang dan kegunaan dari sesajen: pertama, bunga rampai sebagai simbol dari wewangian agar malaikat datang. Kedua, air tawar dilambangkan dengan warna putih atau bening dan bersih, air tawar digunakan untuk dipercikkan ke seluruh tubuh bayi. Ketiga, gunting rambut sebagai alat memotong rambut bayi dan peneliti belum mengetahui apa arti dari gunting rambut yang digunakan tersebut. Keempat, kurma sebagai simbol sesuatu yang manis yang merupakan bahwa kehidupan ini

manis bagi orang yang berfikir dan kurma ini diberikan kepada si bayi setelah kurma tersebut dikunyah oleh orangtuanya. Kelima, dupa digunakan untuk membuat ruangan upacara *aqiqah* agar berbau harum dan kepercayaan untuk memanggil malaikat.

*piduduk wahini sama ai kaya yang bahari jua, inya urang tuha pang yang tahu kayaitu jadi urang tuha yang manyiapkan biasanya. Yang anum-anuman paling disuruh manukarkan banarai. Mun kada bapiduduk jar bisa macam-macam kajadian. Bisa kasurupan yang umanya si anak atau yang anak kanapa-kanapa ujar uarnng bahari kayatu jadi takutan ai urang jua makanya bapiduduk bila baaqiqahan.jadi kisahnya piduduk tu gasan minta perlindungan lawan yang ghaib<sup>11</sup>*

Simbol-simbol ritual dan simbol spiritual yang diaktualisasikan oleh masyarakat Banjar, mengandung pengaruh asimilasi antara kebudayaan Hindu-Banjar, yang menyatu padu dalam wacana kultural mistik. Asimilasi yang sering diasosiasikan para pengamat sebagai sinkretisme tersebut juga terlihat dengan diantaranya pembakaran dupa pada saat ritual mistik dilaksanakan, oleh masyarakat Banjar meyakini aroma dupa akan mengundang malaikat untuk berhadir dalam upacara ritual yang dilaksanakan.

### 3. Pimpinan dan Pengikut Upacara Aqiqah

Dalam hal ini, tuan rumah bisa menunjuk salah satu orang untuk membuka acara syukuran *aqiqah*, bisa kerabat, teman, tetangga, tuan guru atau orang yang dituakan di daerah tersebut. Di beberapa tempat, sangat jarang sekali *shohibul bait* atau pemilik rumah yang membuka acara. Yang ditunjuk sebagai pembuka acara

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Haifa penduduk asli Pemurus Dalam tanggal 5 februari 2017

lebih sering adalah orang yang biasa diminta oleh masyarakat sekitar untuk membuka acara seperti syukuran *aqiqah* ini ataupun pada acara-acara syukuran lainnya.

Ustadz Darmawan menceritakan bahwa ketika upacara *aqiqah* pimpinan yang memimpin upacara *aqiqah* biasanya tuan guru yang diundang oleh warga yang memiliki hajat melaksanakan upacara *aqiqah*. Pimpinan dan pengikut upacara *aqiqah* biasanya adalah guru dan rombongan yang bersama beliau dan warga masyarakat yang hadir menjadi pengikut upacara.<sup>12</sup>

*mun pimpinan aqiqah biasanya guru ai pangikutnya rombongan sdi jua sakaligus rombongan maulid dah. Inya batasmiyah bila parak asraqal nah hanyar ada qori mambacakan ayat tasmiyah, habis tu guru manasmiyahi hanyar habis itu asraqal baca maulid tadi. Jadi kisahnya asraqal tu manyambut bayi yang hanyar lahir.*

Orang yang sering ditunjuk sebagai pimpinan upacara *aqiqah* adalah seorang ulama atau tuan guru yang diundang beberapa hari sebelum acara *aqiqah* dilaksanakan, hal ini dilakukan agar tuan guru yang diundang oleh orangtua yang ingin melaksanakan *aqiqah* dapat hadir diacara tersebut. biasanya tuan guru yang diundang akan membawa rombongan sendiri yaitu rombongan maulid yang akan disertakan dalam prosesi *aqiqah*.

#### 4. Doa-doa Dalam Upacara Aqiqah

Doa menyembelih hewan *aqiqah* yang biasa dibaca ketika menyembelih hewan *aqiqah* menurut KH. Abdullah Basa adalah

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ustadz Darmawan qori saat upacara *aqiqah* anak bapak Husaini tanggal 17 oktober 2016

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اللَّهُ أَكْبَرُ مِنْكَ وَ لَكَ هَذِهِ عَقِيْقَةُ فُلَانٍ<sup>13</sup>

*aku biasanya mun manyumbalihkan kambing aqiqah urang baca Bismillahrrahmaanirrahiim. Allahu akbar yaa Allah ini dari Mu dan untuk Mu. ini adalah aqiqah fulan. Fulan diganti nama yang baaqiqah*  
Kemudian KH. Abdullah Basa menambahkan pula bahwa doa yang dibaca

setelah tasmiyah dan setelah dipotong rambut bayi adalah :

اللَّهُمَّ اجْعَلْ هَذَا الْإِسْمَ إِسْمًا مُبْرَكًا لَهُ وَاجْعَلْ بِطَاعَتِكَ اشْتِغَالَهَ وَطَلَبَ عَمَلِكَ اجْتِهَادَهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ وَلَدَهُ وَكَدًّا صَالِحًا وَ طَاعَةً لِأَبُوَيْهِ طَاعَةً لِرَبِّهِ. اللَّهُمَّ طَوَّلْ عُمرَهُ فِي صِحَّةٍ وَ عَافِيَةٍ وَ حَقِّقْ بِالرِّيَازَةِ عَمَلَهُ وَ اخْتِمْ بِالصَّالِحَاتِ أَجَلَهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ كَأَيْمَانَ إِيمَانِ نَبِيِّكَ وَ رَسُولِكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيهِ وَ انْشُرْ مِنْهُ وَ اجْعَلْهُ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَ فِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Adapun petunjuk Nabi tentang *tasmiyah* (membaca *bismillah*) sudah masyhur dan telah kita ketahui bersama, oleh karena itu doa tersebut juga diucapkan ketika meyembelih hewan untuk *aqiqah* karena merupakan salah satu jenis kurban yang disyariatkan oleh Islam. Maka orang yang menyembelih itu biasa mengucapkan : “*Bismillahi wa Allahu Akbar*” atau bisa juga membaca “*Bismillah, Allahumma taqobbal min muhammadin, wa aali muhammadin, wa min ummati muhammadin*”. Artinya: “Dengan nama Allah, ya Allah terimalah (kurban) dari Muhammad dan keluarga Muhammad serta dari ummat Muhammad.”

Pembacaan ayat suci Al-Quran yang sering dibacakan oleh qori adalah surah Al-Imran ayat 33-37

<sup>13</sup> Wawancara dengan tuan guru KH. Abdullah Basa tanggal 5 Oktober 2016

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَ نُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ. ذُرِّيَّتَهُ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ. وَ اللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ. إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَدَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي. إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَ لَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ. وَ إِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَ إِنِّي أُعِيدُهَا بِكَ وَ ذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَ أُنَبِّئُهَا نَبَأًا حَسَنًا وَ كَفَّلَهَا زَكَرِيَّا. كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا. قَالَ يَا مَرْيَمُ أَنَّىٰ لَكَ هَذَا. قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ. إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ.

Ayat tersebut adalah ayat yang sering dibaca ketika *tasmiyah* yang umat Islam adakan tidak berbeda dengan masyarakat Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin yaitu menyambut anggota keluarga baru.<sup>14</sup> Setelah diberi nama maka tuan guru membacakan doa bersama-sama para undangan yang lain. Doa yang biasa dibaca adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ هَذَا الْإِسْمَ إِسْمًا مُبَارَكًا لَهُ وَاجْعَلْ بِطَاعَتِكَ اشْتِعَا لَهُ وَ طَلَبِ عَمَلِكَ اجْتِهَادَهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ وَلَدَهُ وَكَدَا صَالِحًا وَطَاعَةً لِأَبَوَيْهِ وَطَاعَةً لِرَبِّهِ. اللَّهُمَّ طَوِّلْ عُمرَهُ فِي صِحَّةٍ وَعَافِيَةٍ وَ حَقِّقْ بِالزِّيَادَةِ عَمَلَهُ وَاتِّمِّم بِالصَّالِحَاتِ أَجَلَهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ كَايْمَانَ إِيمَانٍ نَبِيَّتِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيهِ وَانْشُرْ مِنْهُ وَاجْعَلْهُ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ. رَبَّنَا إِنَّا فَاالدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَ فِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

### C. Latar Belakang Upacara Aqiqah

#### 1. Teologis

Masyarakat Banjar khususnya warga Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin telah banyak yang memahami bahwa jika seorang anak yang baru lahir belum diaqiqahi maka anak itu masih tergadai. Hal ini senada dengan keterangan ibu

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Maulana siddiq selaku qori pada pembacaan ayat suc Al-Qur'an pada upacara aqiqah anak Bapak Baihaki tanggal 15 Oktober 2016.

Haifa menurut beliau anak yang belum diaqiqahi sewaktu masih kecil maka anak tersebut masih tergadai. Pemahaman warga tersebut sudah mendarah daging dari orangtua mereka dahulu sampai sekarang.<sup>15</sup>

*kalau aku menuruti jar urang bahari ja kayapa baiknya mun masalah aqiqah ni. Mun kada di aqiqahi anak macam-macam kena pas ganalnya bisa nakal jar, ada jua yang madahi mun anak balum diaqiqahi inya masih tagadai jar. Mun aku ku usahakan anak-anak ku baaqiqah salambat-lambatnya biar sudah ganal. Makanya kami disini ada arisan aqiqah.*

Berbeda dengan pendapat ibu Haifa, bapak Husaini mengatakan bahwa anak yang belum diaqiqahi ada yang mengatakan bahwa anak itu nantinya menjadi anak yang sulit diatur dan sedikit nakal. Hal ini dipercaya karena anak yang nakal tidak di aqiqahi sewaktu masih kecil.<sup>16</sup>

## 2. Mistis

Sejak zaman nenek moyang dahulu pemahaman-pemahaman masyarakat tentang hal-hal mistis telah menjadi hal yang lumrah dikalangan masyarakat. Dalam prosesi acara *aqiqah* terdapat pula pemahaman yang diluar akal manusia. Media yang digunakan dalam pelaksanaan upacara *aqiqah* di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin, sesajen atau lebih dikenal dengan sebutan *piduduk* yaitu berupa bunga rampai beserta air tawar, gunting rambut, kurma, dupa.

Sesajen atau *piduduk* merupakan salah satu sarana upacara yang tidak bisa ditinggalkan yang dihaturkan pada saat-saat tertentu dalam rangka kepercayaan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Haifa saat penulis mewawancarai tentang sejarah Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin tanggal

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Baihaki warga jalan setia pemurus dalam tanggal 15 Oktober 2016.



terhadap makhluk halus, yang berada ditempat-tempat tertentu. Bertujuan agar roh-roh tidak mengganggu dan mendapatkan keselamatan. Perlengkapan sesaji biasanya sudah menjadi kesepakatan bersama yang tidak boleh ditinggalkan karena sesaji merupakan sarana pokok dalam sebuah ritual. Setiap kegiatan ritual yang dilakukan masyarakat Banjar mengandung makna simbolik yang terdapat didalamnya, baik dari sesaji, doa, waktu, dan lain sebagainya. Sesaji mempunyai makna simbolik tertentu dan dijadikan sebagai media untuk upacara.

Ibu Haifa menceritakan bahwa jika dalam upacara aqiqah tidak ada piduduk dikhawatirkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti sang ibu atau bayi yang baru lahir akan diganggu oleh jin. Hal-hal semacam itu meskipun diluar nalar manusia tetapi sering terjadi sama halnya ketika acara perkawinan haruslah ada piduduk yang diletakkan dibawah pelaminan yang bertujuan agar tidak diganggu oleh jin.<sup>17</sup>

*menurut kisah urang tuha bahari, mun kadada piduduk bisa tajadi gangguan-gangguan yang kada diharapkan. kadada bapiduduk pas baaqiqah tu banyak yang takutan kalu diganggu jin atau datu-datu urang gaib. Buhannya tu bisa maulah karasuka, kakanak panangisan, panggaringan makanya diulahkan piduduk gasan buhan ngintu.*

Ketika upacara *aqiqah* sesajen atau *piduduk* harus ada karena piduduk menjadi media yang menyempurnakan upacara tersebut. menurut hasil wawancara penulis dengan bapak Rusdiansyah mengatakan bahwa piduduk digunakan untuk upacara simbolik misalnya airbunga untuk dipercikkan ke bayi dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Haifa tanggal 5 februari 2017

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Rusdiansyah tanggal 17 Oktober 2016.

### 3. Sosio kultural

Pelaksanaan upacara *aqiqah* adalah sunah muakad yaitu sunah yang sangat dianjurkan dilaksanakan, oleh karena itu setiap bayi yang baru lahir akan diaqiqahi oleh orangtuanya secepat mungkin. Menurut pemahaman masyarakat Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin upacara *aqiqah* bukan soal gaya hidup ataupun ikut-ikutan, akan tetapi lebih kepada pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam yang menganjurkan untuk dilaksanakan.

Menurut Bapak Husaini acara *aqiqah* di Kelurahan Pemurus Dalam dilaksanakan karena kesadaran orangtua akan sunah rasul yang menganjurkan bayi yang baru lahir agar disembelih k kambing untuk diaqiqahi. *Aqiqah* bertujuan agar bayi tidak tergadai dan diharapkan melalui upacara *aqiqah* serta doa-doa yang dibacakan diharapkan bayi akan menjadi anak yang sholeh dan berkarakter yang sesuai norma-norma yang berlaku dimasyarakat.<sup>19</sup>

*mun anak sudah diaqiqahi tu dipercaya kakanak tu kada tagadai lagi jar, lawan jua aqiqah ni sunah jadi mun kawa digawi mu nada rajakinya. Doa-doa waktu aqiqah mudahan qabul mudahan anak yang diaqiqahi tu jadi anak yang baik sasuai harapan kuitannya.*

Bapak Rusdianyah menjelaskan bahwa upacara *aqiqah* tidak menyangkut status sosial seseorang. Semua bisa melaksanakannya jika mereka mengusahakannya. Orangtua yang melaksanakan upacara *aqiqah* biasanya sudah mempersiapkan segala keperluan sebelum anak yang akan diaqiqah lahir.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Husaini tanggal 17 Oktober 2016

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Rusdiansyah tanggal 17 Oktober 2016.

*wahini mun handak baaqiqah tu nyaman ja asalkan ada niatnya. Mun sudah basap sabalum anak lahir pasti kawa talaksana uapacara aqiqahnya. Urang sugih atau kada yang penting baniat badahulu jadi kawa baaqiqah.*

Adapun pemberian nama yang baik merupakan prioritas utama para orangtua yang melaksanakan tasmiyah sekaligus *aqiqah*. Pemberian nama bagi bayi yang baik diharapkan bayi menjadi pribadi yang sesuai dengan nama yang disandangkan kepadanya. Kebanyakan warga Kelurahan Pemurus Dalam yang melaksanakan tasmiyah dan *aqiqah* memberi nama kepada anak mereka dengan nama-nama yang Islami misalnya Ahmad dan Muhammad. Kadang-kadang dalam menentukan nama anak sering pula memnta bantuan orang alim atau tuan guru untuk memilihkan nama yang baik.

Dalam kesempatan lain peneliti mewawancarai salah seorang warga tentang hikmah memberi nama bagi anak beliau berpendapat jika anak diberi nama yang baik maka akan menjadi doa bagi si anak, misalnya memberi nama anak “Muhammad Amin” yang artinya dalam bahasa Indonesia Muhammad yang terpercaya. Maka ini dapat merupakan doa agar sang anak menyandang sifat tersebut.<sup>21</sup>

*Nama yang baik jadi doa gasan anak kena supaya anak bekalakuan sesuai dengan nama yang disandangnya. Misalnya nama Muhammad Amin mun bahasa kita aminah tu artinya Muhammad yang terpercaya. Diharapkan anak yang bernama Muhammad Amin urangnya selalu menjaga kepercayaan orang lain, selalu amanah dan terpuji akhlaknya.*

Jadi latar belakang upacara *aqiqah* selain sunah muakkad adalah karena tradisi orang-orang terdahulu yang telah melaksanakan *aqiqah* hingga turun-temurun

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Baihaki warga jalan setia pemurus dalam tanggal 15 Oktober 2016.

sampai generasi sekarang. Berbagai pemahaman tentang aqiqah menjadi warna tersendiri bagi pelaksanaan upacara *aqiqah*.